

**BAB IV**

**PERAN PT. KALTIM PRIMA COAL**

**MELALUI PROGRAM CSR DI KAB. KUTAI TIMUR**

Proses eksploitasi yang dilakukan PT. KPC semenjak tahun 1991 sedikit banyak menimbulkan dampak yang berpengaruh negatif. Untuk menjaga hubungan antara PT. KPC dan masyarakat tetap harmonis maka diperlukan adanya usaha-usaha yang dilakukan secara persuasif. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh PT. KPC terhadap masyarakat dan lingkungan di kab. Kutai timur.

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam beberapa tahun terakhir timbul dampak negatif yang disebabkan karena operasi pertambangan PT. KPC di kab. Kutai Timur. Operasi pertambangan batubara ini berdampak pada masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi pertambangan. Berkenaan dengan hal tersebut PT. KPC sebagai perusahaan yang melakukan eksploitasi berkomitmen untuk melakukan usaha tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah CSR dan dinamika CSR yang dilakukan oleh PT. KPC di kab. Kutai Timur.

**A. Sejarah Corporate Social Responsibility (CSR)**

Kegiatan CSR telah ada sejak abad ke 17, namun terus mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Tercatat pada tahun 1700-an SM dalam kode

Hamurabi terdapat 282 hukum yang memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya.<sup>60</sup> Hal ini merupakan bukti tertua bahwa CSR telah ada sejak dahulu. Kemudian pada tahun 1948 di Inggris muncul istilah *Community Development* (Comdev). Pengembangan masyarakat merupakan pembangunan alternatif yang komprehensif dan berbasis komunitas yang dapat melibatkan baik oleh pemerintah, swasta, ataupun oleh lembaga-lembaga non pemerintah.

Pendekatan komunitas merupakan pendekatan yang paling sering dipergunakan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini mempunyai tiga ciri utama *pertama* basis partisipasi masyarakat yang luas, *kedua* fokus pada kebutuhan sebagian besar warga komunitas, dan *ketiga* bersifat holistik. Pendekatan ini menaruh perhatian pada kepentingan hampir semua warga. Keunggulan pendekatan ini adalah adanya partisipasi yang tinggi dari warga dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan (perencanaan) dan pelaksanaan, serta dalam evaluasi dan menikmati hasil kegiatan bersama warga komunitas.

Kemudian disadari bahwa comdev semakin menjadi kebutuhan tidak saja bagi masyarakat, tetapi juga perusahaan. Perusahaan bukan lagi merupakan kesatuan yang independen dan terisolasi, sehingga manajer tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik tetapi juga kepada kepentingan yang lebih luas yang membentuk dan mendukungnya dari lingkungan sekitarnya. Dalam mengejar tujuan ekonomisnya, perusahaan menimbulkan berbagai konsekuensi sosial lainnya, baik kemanfaatan

---

<sup>60</sup> Dikutip dari <http://www.scribd.com/doc/78033388/Sejarah-CSR> pada 2 Februari 2014

seperti keamanan, kenyamanan, dan kemakmuran bagi masyarakat maupun biaya sosial seperti degradasi potensi sumberdaya lingkungan, limbah dan pencemaran. Perkembangan lebih lanjut konsep Comdev ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap CSR.

Pada tahun 1960an, seorang akademisi bernama Keith Davis berhasil memberikan pandangan yang mendalam atas hubungan antara CSR dengan kekuatan bisnis. Davis mengutarakan "Iron Law of Responsibility" yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial pengusaha sama dengan kedudukan sosial yang mereka miliki. Artinya jika seorang pengusaha tidak menggunakan kekuasaan dengan bertanggung jawab sesuai dengan anggapan masyarakat maka akan kehilangan kekuasaan yang mereka miliki.

Pada tahun 1987 Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui World Commission On Environment And Development (WECD) menerbitkan laporan yang berjudul "*Our Common Future*" yang dikenal sebagai Brundtland Report. Dalam laporan tersebut isu-isu lingkungan menjadi agenda politik yang pada akhirnya mendorong pengambilan kebijakan lebih sensitif terhadap isu-isu lingkungan. Laporan ini menjadi dasar kerjasama multilateral dalam rangka melakukan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Perhatian para pembuat kebijakan tentang CSR menunjukkan telah adanya kesadaran bahwa terdapat potensi timbulnya dampak buruk dari kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus direduksi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan kemaslahatan masyarakat sekaligus tetap ramah terhadap iklim usaha.

Saat ini program CSR dijalankan oleh hampir semua perusahaan-perusahaan di berbagai belahan dunia terutama yang bergerak dalam hal eksploitasi sumber daya alam. Berdasarkan pada Trinidad and Tobacco Bureau of Standards (TTBS), Corporate Social Responsibility diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.<sup>61</sup> Dengan kata lain program CSR telah menjadi sebuah kewajiban bagi para pelaku usaha agar tidak hanya meningkatkan ekonomi saja melainkan juga meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat di sekitar perusahaan.

Di Indonesia masalah CSR telah disoroti oleh pemerintah dalam hal ini adalah DPR RI. dalam ayat pertama pasal 74 UU PT (2007) yang telah disahkan oleh DPR, dinyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>62</sup> Dengan adanya UU ini maka semakin kuatlah kedudukan CSR sebagai wujud tanggung jawab suatu perusahaan dalam interaksi dan hubungannya terkait masalah yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Berkenaan dengan hal tersebut PT. KPC berkomitmen untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik dan maksimal. Di mana CSR dilakukan tidak

---

<sup>61</sup> Budimanta, Prasetijo & Rudito, 2004, p.72

<sup>62</sup> Andreas Iako, *Dekonstruksi CSR & reformasi paradigma bisnis & akuntansi*, Jakarta, 2011. hal 32

hanya atas prakarsa PT KPC sebagai perusahaan, namun juga berasal dari prakarsa para pemangku kepentingan dan turut melibatkan seluruh karyawannya.

## **B. Dinamika Corporate Social Responsibility PT. KPC**

Dalam usahanya menjalin hubungan baik dengan masyarakat, PT. KPC memiliki strategi yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk divisi dan program. Keduanya sebagai upaya perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial (CSR).

### **1. Divisi External Affairs & Sustainable Development (ESD)**

Melihat kondisi bahwa aktivitas pertambangan PT. KPC erat kaitanya dengan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Hal ini kemudian mendasari akan perlunya suatu divisi yang khusus menangani hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam struktur organisasinya, PT. KPC membentuk divisi yang khusus mengurus masalah CSR yaitu External Affairs & Sustainable Development (ESD). Divisi ini bertanggung jawab menjalankan mandate pelaksanaan kebijakan perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Program CSR PT. KPC diarahkan untuk mencapai kemandirian masyarakat, bersifat partisipatif dan berjangka panjang.<sup>63</sup> Sesuai dengan motto yang diusung PT. KPC yaitu "*More Than Mining*", yakni perusahaan tidak hanya sekedar menambang melainkan juga menghasilkan produk batubara bermutu tinggi, memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan,

---

<sup>63</sup> Laporan Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT. KPC Tahun 2011 hal. 2

mampu memberikan manfaat positif bagi penduduk lokal dan menata kembali habitat dan lingkungan di mana area pertambangan itu dilakukan.

Divisi ESD memiliki enam departemen, yakni Departemen Government Relations, Departemen External Relations, Departemen Community Empowerment (CE), Departemen Project Management Evaluation (PME), Departemen Land Management (LM) dan Departemen Bengalon CR & Development. Salah satu bentuk CSR PT. KPC adalah melalui program *Community Development* (pemberdayaan masyarakat). Divisi ESD memahami CSR sebagai bentuk komitmen moral dan pembangunan masyarakat hanya salah satu bagian dari CSR. Lingkup program pembangunan masyarakat yang dilakukan dimulai dari proses transfer ilmu dan pengetahuan kepada kelompok penerima manfaat. Hal itu berupa pelatihan dan studi banding. Selanjutnya, pemberian stimulan dan pendampingan berkala oleh para pendamping wilayah dan para ahli pada bidang program masing-masing.

Sekurangnya ada empat departemen yang berhubungan langsung dengan program pembangunan masyarakat, yakni Departemen Community Empowerment (CE), Departemen Project Management Evaluation (PME), Departemen Land Management (LM) dan Departemen Bengalon CR & Development. Penambahan Departemen Bengalon CR & Development dikarenakan operasi penambangan batubara sudah sampai pada Kecamatan Bengalon, maka PT. KPC perlu membentuk departemen yang secara khusus memperhatikan masyarakat kecamatan tersebut dan sekaligus usaha membangun masyarakat Kecamatan Bengalon yang menjadi area operasi baru penambangan batubara.

Pada umumnya, program CSR PT. KPC dilakukan berdasarkan usulan masyarakat dan rekomendasi pemerintah. Hal itu dilakukan agar terjadi sinergi antara program pemerintah dan program CSR PT. KPC. Hingga saat ini sudah banyak program CSR yang telah dilakukan oleh KPC. Di antaranya telah mendapatkan penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional pada tahun 2012 PT. Kaltim Prima Coal menerima penghargaan peringkat Hijau, Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2011-2012, dari Menteri Lingkungan Hidup RI. Selain itu juga menerima penghargaan Gold Aditama bidang pengelolaan lingkungan hidup pertambangan, dari Direktorat Mineral, Batubara dan Panas Bumi, Kementerian ESDM.<sup>64</sup>

Sementara pada tahun 2013 program Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) di lahan pasca tambang meraih penghargaan Best Green Efficiency Initiative dan program Gerakan Komunitas Bersih Sehat dan Mandiri (GERAK BERSEMI) meraih penghargaan Best Sustainable Investment. Kedua penghargaan tersebut diraih oleh PT. Kaltim Prima Coal dalam ajang Global Green Future Awards yang diselenggarakan di India.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Dikutip dari <http://www.kpc.co.id/index.php/nes/160-kpcraihitigapenghargaanasional> diakses pada 30 Oktober 2013

<sup>65</sup> Dikutip dari [program-csr-kpc-raih-penghargaan-internasional.html](http://www.kpc.co.id/index.php/nes/160-kpcraihitigapenghargaanasional) diakses pada 26 Oktober 2013

## **2. Visi dan Misi Program Community Development**

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT. KPC sebagai bentuk dari CSR memiliki visi dan misi, antara lain :

**Visi :** Menjadi Mitra dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.

**Misi :**

- Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip saling percaya dan saling menghormati
- Mendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang saling menguntungkan untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- Menjaga tatanan masyarakat dengan memelihara kelestarian alam dan budaya.

Dalam menjalankan program pengembangan masyarakat, PT. KPC berfokus pada tujuh bidang program, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat di kabupaten Kutai Timur. Ketujuh bidang program tersebut adalah :

1. Pengembangan Agribisnis
2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat & sanitasi
3. Peningkatan Pendidikan & Pelatihan
4. Penguatan Ekonomi Lokal dan UKM
5. Peningkatan Infrastruktur Masyarakat



6. Pelestarian alam dan budaya
7. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat

### **3. Sasaran dan Program CSR Pemberdayaan Masyarakat**

Setelah mengetahui bagaimana visi dan misi dari program pengembangan masyarakat yang dilakukan PT. KPC. Berikut akan dipaparkan mengenai sasaran dan program-program bersifat pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

#### **a. Sasaran Program**

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang di bentuk berdasarkan UU. 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Propinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999. Luas daratan Kabupaten Kutai Timur adalah 3.377.164,65 Ha, memiliki 18 Kecamatan dengan 135 desa.<sup>66</sup> Fokus utama komitmen CSR PT. KPC ditujukan pada empat kecamatan yang sangat dekat dengan area pertambangan, yakni Kecamatan Sangatta Utara, Kecamatan Sangatta Selatan, Kecamatan Rantau Pulung dan Kecamatan Bengalon. Keempat kecamatan ini sering disebut lingkaran utama (ring 1), sedang lingkaran ke 2 adalah Kutim, ke 3 Kaltim dan lingkaran ke empat adalah nasional.

---

<sup>66</sup>Dikutip dari <http://www.kutaitimurkab.go.id/sejarah/> diakses pada 2 Februari 2014

Melihat keadaan di Kutai Timur, masyarakat dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagai sasaran dari program CSR PT. Kaltim Prima Coal. *Pertama* adalah masyarakat adat yaitu suku Kutai dan dayak Basap seperti masyarakat di kecamatan Bengalon dan. *Kedua* pada masyarakat pendatang non karyawan, mereka adalah penduduk yang datang dari luar wilayah Kutai Timur. Kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Sasaran *Ketiga* adalah karyawan PT. KPC sendiri, baik yang berasal dari luar Kutai Timur maupun penduduk asli kutai timur. Di mana sebagian besar karyawan PT. KPC tinggal di daerah perumahan perusahaan yang dibangun di Swarga Bara dan Prima Griya Lestari yang bersandar antara pusat operasi penambangan administrasi dan kota Sangatta.

#### **b. Program-Program Pemberdayaan Masyarakat**

Dari semua program CSR yang dilakukan PT. Kaltim Prima Coal, beberapa di antaranya ada yang bersifat pemberdayaan. Dalam hal ini program tersebut dapat dibagi menjadi dua. Pertama adalah program pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kedua program yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dan alam. Di antara program pemberdayaan, tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh PT. KPC, namun juga merupakan kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah daerah Kutai Timur.

### **1) Peningkatan Kualitas SDM**

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah Kutai Timur, PT. Kaltim Prima Coal berupaya melalui program pelatihan dan pendidikan. Program tersebut diarahkan kepada pelajar maupun masyarakat lokal terutama putra daerah di wilayah Sangatta, Bengalon, Rantai pulung dan Sangkulirang. Program-program tersebut adalah sebagai berikut :

#### ***Pelatihan dan Magang Mekanik***

Sebagai usaha untuk meningkatkan SDM di lingkungan perusahaan. PT KPC mengadakan program pelatihan dan magang untuk posisi mekanik dan operator. Sejak tahun 2007 sampai dengan akhir tahun 2012, program pelatihan dan magang ini telah berhasil menjaring sebanyak 340 peserta mechanic trainee dan 851 peserta operator trainee. Sebagai tindak lanjut dari program ini, setelah lulus semua peserta dapat bergabung menjadi karyawan PT. KPC atau ditempatkan sebagai karyawan mitra usaha.<sup>67</sup> sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang didapat selama latihan akan lebih bermanfaat.

#### ***Pelatihan Usaha Kecil Menengah (UKM)***

Pengembangan ekonomi lokal sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan potensi daerah yang

100, hal. 101

berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Hal ini, PT. KPC memberikan pelatihan dan dampingan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) kepada kelompok UPPKS Melati I yang bertempat di Margo Santoso I. UKM ini bergerak dibidang sampah sejak tahun 2003, mulai dari pembuatan kompos rumah tangga, bio bakteri, membuat batang pisang menjadi kertas, memanfaatkan sampah plastik, koran bekas menjadi koran kanji dan koran tali sebagai bahan untuk membuat produk-produk rumah tangga seperti tempat koran, pot bunga hias, serta berbagai kerajinan lain. Di Tahun 2012 buah dari usaha ini mulai terlihat, di mana pemasaran produk-produk buatan UPPKS Melati I yang digerakkan oleh ibu-ibu rumah tangga berjumlah 10 orang ini, telah hadir di dalam negeri dan luar negeri.

#### ***Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (PERGIZI)***

PT. KPC juga memiliki program yang berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi anak balita kurang gizi dan gizi buruk yaitu PERGIZI. Sampai akhir tahun 2012, bayi yang ditimbang sebanyak 629 balita. Dari jumlah tersebut sebanyak 330 anak menjalani screening untuk status gizi, sedangkan balita yang diintervensi melalui program PERGIZI sebanyak 272 anak karena mengalami status

gizi buruk dan kurang. Balita yang diintervensi tersebut berasal dari 16 posyandu yang tersebar di 4 kecamatan.<sup>68</sup>

Atas dasar tersebut kemudian dilakukan penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan, pemberian mikronutrien, serta melakukan masak dan makan bersama untuk anak dan balita. Program ini didukung oleh Dinas Kesehatan dengan dilakukannya penyelarasan program penanggulangan balita gizi buruk dan gizi kurang melalui klinik gizi di Puskesmas. hasilnya adalah peningkatan status gizi pada 272 balita yang mengalami gizi buruk.

#### ***Pelatihan Batik Tulis***

Program pelatihan membatik dilakukan PT. KPC dalam rangka pelestarian budaya. Pelatihan dilakukan oleh pihak Local Bussines Development PT. KPC dengan Politeknik Seni Yogyakarta yang diadakan pada bulan November 2011. Hal tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya batik Kutai Timur dengan menekankan pada karakteristik budaya dayak basaf yang menjadi trademarnya. Terdapat dua buah motif yang dapat menjadi alternatif pilihan batik nusantara yang disumbang oleh masyarakat dayak di kecamatan Bengalon yaitu motif batik Wakaloros dan Pering Bubuk.<sup>69</sup> pelatihan ini diikuti oleh 22 orang perempuan, yang dua diantaranya merupakan guru sekolah diarahkan pada pelatihan teknik membatik tulis, cap dan pewarnaan alami. Dengan adanya pelatihan ini,

<sup>68</sup> Laporan Keberlanjutan PT. KPC 2012, hlm. 120

<sup>69</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/pkk-rantau-pulung-bina-5-kelompok-pengerajin-batik-tulis/> diakses pada 20 Februari 2014

diharapkan batik dengan motif lokal akan semakin berkembang dan bisa bersaing dengan batik yang sudah ada di pasaran.

Setelah mengikuti pelatihan, di tahun 2012 batik ranpul mengalami peningkatan dari sisi kualitas terkait teknik pewarnaan alami yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. sebelumnya Keterbatasan pengetahuan pengolahan pewarna alam menjadi kendala bagi pembatik lokal, namun dengan adanya alih pengetahuan kemudian mampu meningkatkan keunggulan batik Ranpul. Selama ini teknik pewarnaan batik mengandalkan pewarna sintetis pabrik yang mengandung bahan kimia. Akan tetapi berkat terobosan yang dilakukan oleh warga bersama pihak Politeknik Yogyakarta dan PT Kaltim Prima Coal, maka pengerajin batik beralih pada pewarnaan alami.<sup>70</sup>

Dengan pewarna alam, maka pembatik tidak lagi memerlukan pewarna sintetis pabrik, Apalagi dalam hitungan perolehan keuntungan. menggunakan pewarna alam jauh lebih murah, serta diminati oleh para penggemar batik di nusantara, maupun luar negeri.

### *Desa Mandiri*

Desa-desa di sekitar wilayah tambang juga turut menjadi perhatian dari program pemberdayaan PT. KPC. Pada tahun 2011 PT. KPC menginisiasi pembentukan program pilot project desa mandiri di empat

---

<sup>70</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/kualitas-batik-ranpul-semakin-baik-berkat-pewarna-alami/> diakses pada 9 Juli 2014

kecamatan ring satu. Program ini bekerja sama dengan BAPPEDA, pemerintah desa dan kecamatan serta multi *stakeholder*. Pendampingan juga dilakukan dalam program desa mandiri ini dengan mendatangkan konsultan dari STPMD (Sekolah Tinggi Pemerintahan Masyarakat Desa) Yogyakarta.

Pendampingan dilakukan untuk menentukan arah pembangunan desa serta penyusunan RPJMDes. Salah satu pilot project yang sudah berjalan adalah desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung. Pemerintahan Desa Rantau Makmur mencanangkan desanya menjadi desa mandiri berbasis agribisnis. Beberapa program kegiatan yang sudah dan sedang dikerjakan adalah :

- Penyusunan profil desa dan pembenahan buku administrasi desa.
- Peningkatan diversifikasi usaha rumah tangga.
- Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa.
- Peningkatan produktifitas tanaman padi melalui intensifikasi pertanian dengan menerapkan budidaya padi berbasis SRI.
- Peningkatan produktifitas pertanian dengan menjaga stabilitas irigasi dengan pembuatan embung air seluas kurang lebih 10 ha.

### ***Beasiswa***

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi muda adalah melalui pendidikan. Di tahun 2011 PT. KPC memberikan beasiswa khusus kepada 7 pelajar di Kutai Timur. Beasiswa khusus ini adalah beasiswa penuh yang diberikan kepada pelajar terpilih melalui serangkaian tes. 2 pelajar mendapatkan beasiswa ke IPB, 3 pelajar ke STPMD Yogyakarta, dan 2 pelajar ke Poliseni Yogyakarta.<sup>71</sup> Sementara di tahun 2012 beasiswa yang diberikan sebanyak 108 beasiswa umum untuk tingkat SLTP, SLTA, D3/S1, S2 dan S3 kepada siswa yang lolos seleksi. Dari 108 beasiswa tersebut, 30 merupakan beasiswa tingkat SLTP, 30 untuk tingkat SLTA, 29 untuk tingkat S1, 17 untuk tingkat S2 dan 2 untuk tingkat S3/doktoral.<sup>72</sup>

Atas perhatian dan dukungan PT. KPC di bidang pendidikan di Kutai Timur ini telah mendapat apresiasi dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Koordinator Kesra dan Forum Community Development (CFCD) sehingga KPC memperoleh penghargaan Silver Award 2012.

### ***Pengembangan Perikanan Air Tawar***

Selain UMKM, PT. KPC juga memiliki program pada bidang perikanan. Pendampingan dilakukan oleh PT. KPC di Kecamatan Bengalon. Sebanyak 186 petani tersebar di Desa Sepaso Selatan, Sepaso Barat, Tebangan Lembak, Muara Bengalon, dan Sekerat mendapatkan

---

<sup>71</sup> Dikutip dari <http://metrosangatta.com/?p=1404> diakses pada Maret 2014

<sup>72</sup> Laporan Pembangunan Keberlanjutan PT. KPC 2012, hlm. 122



bantuan berupa pakan dan bibit ikan. Pengembangan perikanan air tawar ini adalah salah satu bentuk diversifikasi sumber pendapatan petani di wilayah tersebut. Hingga akhir semester pertama tahun 2011, sudah ada 20 hektar kolam baru yang dibuka di wilayah itu. Jumlah tersebut menambah luas kolam yang sudah ada sebelumnya yang telah mencapai 50 hektar.<sup>73</sup>

Tambahan 20 ha kolam baru tersebut merupakan swadaya masyarakat sendiri. Dari kolam baru tersebut, salah satu yang mulai dipanen adalah Kelompok Tani 18 di Desa Sepaso Selatan. Panen perdana dimulai pada Senin 26 Juli 2011, hal ini menunjukkan upaya pemandirian yang dilakukan KPC melalui pendekatan kemitraan bisa disebut berhasil. Selain itu, dari program ini telah muncul beberapa peternak kunci yang sudah mahir dalam mengembangkan perikanan air tawar. Adanya peternak kunci ini bisa memancing animo masyarakat untuk beralih atau menambah sumber mata pencahariannya dengan beternak ikan air tawar.<sup>74</sup>

#### ***Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM)***

Dalam hal ini PT. KPC mendukung upaya pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) di Bengalon, salah satunya adalah dengan program AKU BISA. Program AKU BISA adalah program pemberdayaan masyarakat lokal yang putus sekolah melalui pemberian latihan keterampilan dasar mekanik sepeda motor. Selama 6 bulan para

---

<sup>73</sup> Dikutip dari <http://www.bakrieglobal.com/corporate-social-responsibility/read/1164/function.file-get-contents> diakses pada 8 Juli 2014

<sup>74</sup> Laporan Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT. KPC 2011, Hlm. 10

peserta yang berjumlah 27 orang mengikuti pelatihan di Institute Mekanik Motor Indonesia (IMMI) Yogyakarta. Manager Community Empowerment (CE) KPC Wijayono Sarosa mengatakan bahwa hasil dari program ini, sebagian dari peserta pelatihan telah memiliki bengkel sendiri.<sup>75</sup>

Selain Aku Bisa, program lainya adalah Pemberdayaan Kontraktor Lokal melalui partisipasi mereka dalam pekerjaan PT. KPC. Di tahun 2011, sebanyak 22 kontraktor lokal mendapatkan 40 pekerjaan infrastruktur dan non-infrastruktur dengan nilai Rp 11.651.024.300 dari PT. KPC. Salah satu pekerjaan tersebut adalah pembuatan 60 rumah beserta sarana prasarana untuk masyarakat Dayak Basap di Bengalon. Selain memberikan pekerjaan, PT. KPC juga mendorong kontraktor lokal untuk meningkatkan kinerja *safety*-nya dengan memberikan *safety talk*.

#### ***Pengembangan Agribisnis Kakao***

Agribisnis juga menjadi pilihan bagi PT. KPC untuk menjalankan program pemberdayaanya. Kakao merupakan tanaman yang dipilih menjadi sasaranya. Pada tahun 2010 PT. KPC membangun lahan 300 ha untuk penanaman kakao di Rantau Pulung. Masyarakat setempat diberikan bibit, pupuk sampai kepada pelatihan mengenai penanaman kakao.

Satu tahun kemudian yaitu di tahun 2011, luas tanaman kakao di Rantau Pulung yang telah digarap masyarakat mencapai 70 ha. Total

---

<sup>75</sup> Dikutip dari <http://www.bakrie-brothers.com/commitment/detail/1365/42-orang-mekanik-magang-diwisuda> diakses pada 10 Juli 2014

produksi selama tahun 2011 mencapai 35 ton dengan nilai 525 juta. Dalam penjualan kakao masyarakat tidak menemukan kesulitan pasar. Problem Hama dan Penyakit yang bisa diatasi dan pasar yang terbuka, memotivasi petani untuk melakukan ekspansi dan peremajaan kebun kakao. Untuk memenuhi kebutuhan bibit kakao guna extensifikasi lahan, peremajaan dan rehabilitasi kebun, *Community Empowerment* PT KPC bekerja sama dengan Dinas Perkebunan Kutim dan Pusat Penelitian Kopi dan kakao Jember dengan membangun kebun benih kakao di kantor PRIMA AGRI Rantau Pulung seluas 0.5 ha. Kebun benih ini merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung Program Gerakan Nasional (GERNAS) di Kutai Timur dalam peningkatan produktivitas kakao.

#### ***Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)***

PT. KPC juga memiliki program yang diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan desa. Oleh karena itu PT. KPC kemudian membentuk kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola desa. Kelembagaan ekonomi yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Program ini sebagai salah satu bentuk pendekatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta untuk menggerakkan roda ekonomi secara mandiri. Pada akhir tahun 2011, di kecamatan rantau pulung terbentuk dua desa percontohan yang telah mendirikan bumdes. Salah satunya mengelola pemanfaatan genset 2 x 100 KVA yang merupakan

bantuan PT. KPC yang mampu melayani kebutuhan listrik untuk 450 kepala keluarga.<sup>76</sup>

Di tahun 2012 BUMDes bahkan mampu menghasilkan keuntungan bagi desa. Salah-satu contohnya adalah unit usaha milik desa Rantau Makmur (RAMA) yang berada di kecamatan Rantau Pulung. BUMDes yang didirikan pada tahun 2011 ini bergerak pada unit usaha penyaluran air bersih. Koordinator Community Development KPC mengatakan bahwa Dalam sehari BUMDes Rama Mandiri mampu menyalurkan air sebanyak 100 galon di Ranpul. Keuntungan dari penjualan air bersih itu sendiri, sebagian dimasukkan dalam kas desa. Bahkan keuntungannya telah dipergunakan untuk perbaikan jalan desa.<sup>77</sup>

Selain itu terdapat juga Bumdes di dusun Kabo Jaya juga memiliki unit usaha berupa program ekowisata. Program ini muncul setelah mendapatkan pendampingan dari PILI dan KPC. Pengembangan program ekowisata ini dimulai sejak tahun 2012 dengan dikepalai oleh Anton RD. Program ini kemudian memiliki paket-paket wisata yang bakal ditawarkan sebagai daya tarik pengunjung.

Salah satu yang menarik dalam ekowisata Kabo Jaya adalah Taman Nasional Kutai (TNK) yang merupakan salah satu objek andalan Kabupaten Kutai Timur. Ekowisata Kabo Jaya memiliki potensi kekayaan

---

<sup>76</sup> Ibid., hal. 50

<sup>77</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/membangun-desa-mandiri-melalui-bumdes/> diakses pada 8 juli 2014

flora dan fauna, termasuk diantaranya hewan dan tumbuhan langka yang dilindungi. seperti orang utan, bekantan, dan berbagai anggrek hutan. Di Ekowisata Kabo Jaya ini terdapat berbagai tipe vegetasi utama seperti hutan pantai, hutan mangrove, hutan rawa air tawar, hutan kerangas, dan hutan campuran. Di kawasan ini juga terdapat kawasan hutan dengan vegetasi ulin terluas di Indonesia. Dengan potensi kekayaan sumber daya alamnya, Ekowisata Kabo Jaya menawarkan daya tarik alam baik untuk kegiatan pariwisata alam maupun penelitian dan pendidikan.<sup>78</sup>

#### ***Budidaya Jeruk***

Sementara di tahun 2012, PT. KPC memiliki program Pengembangan Agribisnis lain. program tersebut yaitu pengembangan agribisnis jeruk di kecamatan Rantau Pulung dan beberapa desa di Kecamatan Bengalon serta Sangatta Selatan. Program ini bertujuan untuk mendukung Program Gerakan Daerah Pengembangan Agribisnis (Gerdabangagri) Kutai Timur. PT. KPC membina 62 kelompok di atas lahan seluas 368,26 hektare dengan rincian 275,37 ha tanam jeruk varietas siam pontianak dan 92,89 ha varietas keprok Borneo Prima.

Penanaman tanaman jeruk tersebar di 8 desa di Kecamatan Rantau Pulung, dan beberapa desa di Kecamatan Bengalon serta Sangatta Selatan. Sebanyak 684 petani yang tergabung dalam 62 kelompok tani menerima

---

<sup>78</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/mahasiswa-malaysia-kunjungi-eko-kabo-jaya/> diakses pada 7 juli 2014

manfaat langsung dari program yang juga merupakan dukungan terhadap program Gerdabangagri Kutai Timur. Selama tahun 2011 produksi jeruk siam mencapai 400 ton dengan nilai penjualan mencapai Rp 1.386.000.000,-. Terjalin transaksi senilai Rp.115.500.000 setiap bulan dari proses jual beli jeruk.<sup>79</sup> Hal Ini tentunya merupakan buah manis yang diperoleh masyarakat di mana masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dari hasil tanaman jeruk.

#### ***Peningkatan Hasil Panen Padi***

Program pemberdayaan CSR PT. KPC juga diarahkan kepada para petani padi Desa Sepaso Selatan, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Program yang berada di bawah departmen Bengalon Community Relations and Development (BCRD) ini bertujuan meningkatkan hasil panen, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para petani.

Di tahun 2012 para anggota Kelompok Tani Suka Makmur, mendapatkan bantuan serta pendampingan PT. KPC dan kontraktornya, untuk program peningkatan hasil panen padi sawah. metode yang digunakan adalah "Program SRI (System of Rice Intensification, red), Dimulai lewat demplot percontohan sebanyak lima hektar dengan panen yang meningkat dibanding metode biasa. Di mana sebelumnya dari satu hektar dapat menghasilkan empat ton kemudian menjadi enam ton. Metode

---

<sup>79</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/jeruk-rantau-pulung-mendapat-perhatian-nasional/> diakses pada 3 April 2014

Ini Didampingi KPC Melalui Kerjasama Dengan Universitas Mulawarman (UNMUL) Samarinda dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Sangatta.<sup>80</sup>

### **1) Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Alam.**

Aktivitas pertambangan PT. KPC sedikit banyak berpengaruh terhadap lingkungan dan alam di wilayah Kutai Timur. atas dasar tersebut kemudian PT. KPC mengeluarkan beberapa program yang terkait dengan masalah perlindungan lingkungan dan alam. Program-program tersebut adalah sebagai berikut :

#### ***Gerakan Bersih, Sehat Dan Mandiri (Gerak Bersemi)***

PT. KPC mengadakan program lingkungan Kepada masyarakat Kutai Timur, yaitu program Gerak Bersemi. Program ini merupakan kolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Awalnya program ini merupakan kerjasama PT. KPC dengan LSM dari Surabaya. kemudian dilakukan pendampingan kepada masyarakat dengan melipat gandakan kader lingkungan, melakukan pelatihan pelatihan, dan selama 3 tahun dilakukan lomba Kampung Bersemi.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Dikutip dari [http://www.bakrie-brothers.com/commitment/detail/3126/kpc\\_galang\\_aksi\\_kolaborasi](http://www.bakrie-brothers.com/commitment/detail/3126/kpc_galang_aksi_kolaborasi) diakses pada 5 juli 2014.

<sup>81</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/wabup-minta-program-gerak-bersemi-dilanjutkan/> diakses pada 5 Juli 2014

Pada tahun 2011 lomba tersebut terbukti mampu merubah kawasan pemukiman kumuh menjadi daerah yang asri nan sejuk. Lomba yang diprakarsai oleh PT KPC ini berhasil menggerakkan 57 rukun tetangga di kota Sangatta untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah secara swadaya. Selain itu memasuki jalan utama dan gang-gang kecil di dalamnya, semuanya bersih. Pohon-pohon, bunga dan tempat sampah basah dan kering tertata sepanjang jalan dan di depan rumah. Drainase dalam gang juga berubah, yang tadinya dipenuhi sampah sehingga mampet, berubah lancar. Tidak hanya itu, warga juga menyediakan cairan biobakteri pada saluran-saluran pembuangan sehingga airnya tidak kotor dan bau.<sup>82</sup> Sebagai keberlanjutan dari proram ini di tahun 2012, terdapat 55 agen penggerak yang aktif berkontribusi melalui Proyek Gerak Bersemi yang terdiri dari RKPL, FKPL, Pendamping RT dan Volunteer.

Program Gerak Bersemi menjadi wakil Propinsi Kalimantan Timur sebagai program unggulan terkait pengelolaan sampah berbasis komunitas di acara Pameran Lingkungan Indonesia. Hingga akhir tahun 2012 masyarakat telah berhasil mengelola 42 ton sampah melalui Program Gerak Bersemi.

---

<sup>82</sup> Dikutip dari <http://www.bakrieglobal.com/corporate-social-responsibility/read/1014/function.file-get-contents> diakses pada 4 Juli 2014



### ***Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)***

Melihat dampak yang terjadi pada lahan paska tambang, PT. KPC kemudian mengeluarkan suatu program yang dapat memanfaatkan bekas lahan tersebut. Di tahun 2011 PT. KPC menggagas program Pengembangan Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) di Lahan Bekas Tambang. PESAT adalah salah satu zona pemanfaatan lahan bekas tambang PT. KPC disamping pemanfaatan untuk area wisata, perkebunan kelapa sawit, karet dan lainnya. Areal PESAT memiliki luas 22 hektar dijadikan pusat pelatihan yang pada 10 tahun lalu masih merupakan bagian wilayah tambang aktif KPC.

Keberadaan PESAT sebagai peternakan sapi terpadu dimaksimalkan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat pelaku usaha. Dalam Kurun waktu dua tahun beroperasi, sudah banyak peternak lokal menimba ilmu dengan cara magang secara Intensif di PESAT. Di akhir sesi magang peternak lokal ini di beri sepasang sapi untuk di kembangkan dan dipelihara di kecamatan masing masing. hingga 2013 PT. KPC sudah mendistribusikan sebanyak 15 ekor Sapi Bali ke masyarakat yang mengikuti kegiatan magang Peternak Sapi yang lolos seleksi.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/pesat-datangkan-79-sapi-untuk-masyarakat/> diakses pada 8 juli 2014

Pemanfaatan untuk ternak sapi pada lahan itu sebagai wujud penerapan konsep *Good Mining Practices*, sesuai moto PT. KPC 'Lebih Dari Menambang'. Saat ini PESAT berfungsi sebagai zona pemanfaatan lahan bekas tambang, percontohan peternakan sapi Bali, pelestarian plasma nutfah, pelatihan usaha peternakan bagi masyarakat dan pengolahan pupuk kandang.<sup>84</sup> Selain itu PESAT juga berfungsi sebagai percontohan pertanian ramah lingkungan, pemanfaatan biogas, sarana praktik dan laboratorium bagi masyarakat, kunjungan belajar dan PKL bagi mahasiswa.

#### ***Wisata Telaga Batu Arang***

Di tahun 2012, PT. KPC kembali melakukan pemanfaatan lahan paska tambang yang telah direklamasi untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata alam. Pemanfaatan lahan tersebut berada di Sangatta Utara dan Sangatta Tenggara yang sekarang bernama "Telaga Batu Arang". PT. KPC telah melakukan berbagai pelatihan kepada sejumlah pemuda di Sangatta, berkaitan dengan ketrampilan dalam penyelenggaraan kegiatan outdoor. Kelompok yang disiapkan untuk mengelola kegiatan tersebut menamakan diri mereka Ranam Borneo.<sup>85</sup> Setelah diadakan pelatihan terhadap pemuda pemudi Ranam Borneo, selanjutnya mereka menjadi mitra PT. KPC dan dapat mengelola tempat rekreasi alam telaga batu arang sendiri. Meraka

---

<sup>84</sup> Dikutip dari <http://www.kpc.co.id/index.php/nes/162-pelatihan-kinerja-unggul> diakses pada 5 Januari 2013

<sup>85</sup> 2011

kemudian mengembangkan kegiatan seperti wisata lingkungan, outbound training, outing program, family gathering dan fun games.<sup>86</sup>

Wisata alam tersebut mulai dapat dirasakan di tahun 2013, di mana lahan bekas tambang batu bara dimanfaatkan menjadi kolam sebagai tempat budidaya ikan air tawar dengan sistem keramba. Uji Coba dilakukan di kolam paska tambang pit Surya. Program ini merupakan kerjasama antara PT. KPC dengan Universitas Mulawarman (UNMUL) di bidang pemantauan biota perairan di kawasan tambang perusahaan. Tempat ini akan dijadikan zona wisata. dan akan disediakan fasilitas penunjang seperti energy listrik dengan sumber tenaga air di kolam TBA, jogging track, toilet umum dan fasilitas lainnya. Kegiatan terakhir yang dilakukan di kolam ini adalah lomba perahu buaya dan berbagai kegiatan lomba saat memperingati ulang tahun KPC.<sup>87</sup>

***Program Pengembangan Produk Kerajinan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berbasis Lingkungan***

Program lain yang juga berbasis lingkungan adalah pengembangan produk 3R. program ini di gagas pertama kali di Dusun Kabojaya pada tahun 2005, ketika melihat plastik kemasan minuman dijual ke luar Sengata masih sesuai bentuk aslinya. Melihat program ini kemudian PT. KPC

---

<sup>86</sup> Dikutip dari <http://radiogwp.com/telaga-batu-arang-hadiah-spesial-untuk-peringati-hari-bumi-di-kutim/> diakses pada 9 Juli 2014

<sup>87</sup> Dikutip dari <http://www.antarakaltim.com/berita/20059/menyulap-kubangan-tambang-jadi-kolam-budidaya-ikan> diakses pada 4 Juli 2014

memberikan bantuan melalui program CSR berupa mesin pencacah. Pada tahun 2011 pendapatan dari pencacahan plastik ini mencapai Rp. 189.800.00,-. Program ini kemudian menemui kendala, yaitu tidak semua sampah plastik dapat dicacah. Jumlah sampah plastik yang tidak dapat dicacah masih sangat banyak, sehingga jumlah sampah yang ada di Kutim, khususnya di Dusun Kabojaya belum mencapai jumlah sampah minimal. Melihat masih besarnya jumlah sampah yang tidak dapat dicacah, PT. KPC kemudian mengadakan program pengembangan produk kerajinan refill, yaitu daur ulang sampah plastik kemasan yang tidak bisa di cacah.

Di dalam program ini PT. KPC memberi kontribusi berupa pelatihan, stimulan alat, stimulant operasional, membangun link pemasaran, membangun link sinergi program dengan perusahaan dan instansi pemerintah terkait. Dari 36 peserta, yang mengikuti pelatihan, hanya 5 orang peserta yang kemudian meneruskan dan menjadi pelopor pembuatan aneka kerajinan berbahan plastik kemasan isi ulang (Refill) dengan nama Havieria. Kelompok Havieria sebagai produsen kerajinan dan kemasan plastik isi ulang (refill) telah banyak membantu meminimalkan jumlah sampah yang akan dikirim ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), tidak kurang dari 1 ton sampah plastik setiap tahun dimanfaatkan kembali untuk aneka kerajinan. Pendamping dari PT. KPC selalu memantau kegiatan dari kelompok Havieria, jika ada pemesanan atau ada masalah kelompok havieria selalu di dampingi oleh PT. KPC, dengan adanya pogram ini ibu-ibu rumah

tangga di Dusun Kabojaya sangat terbantu dan merasakan manfaat yang luar biasa.<sup>88</sup>

### ***Pondok Bekas (PONKAS)***

Program PT. KPC yang juga berkaitan dengan pemanfaatan sampah adalah pondok bekas (PONKAS). Tujuannya adalah untuk mengurangi tumpukan sampah di kota Sangatta dengan cara memperpanjang umur barang dengan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (reuse). Hingga 2012 PONKAS garapan program PT. KPC telah berjalan 3 tahun. PONKAS merupakan wadah penitipan barang olahan sampah yang sudah dikelola untuk dijual kembali. Selain itu PONKAS juga menampung dan menjual barang-barang bekas yang masih layak pakai, sebagai bagian dari implementasi reuse.<sup>89</sup>

PONKAS mendapat jasa dari penjualan barang bekas yang di titipkan penjual ke pondok bekas sebesar 10%. Menurut pengelola, selama 2012 PONKAS memperoleh omset hingga 1.341.000/ bulan. Pada tahun 2012, PONKAS juga dimanfaatkan sebagai pusat informasi kegiatan gerak bersemi dengan nama pojok bersemi. Di mana pengunjung bisa

---

<sup>88</sup> Diah Agustinah, Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Media Penghubung PT. Kaltim Prima Coal dengan Masyarakat, *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*, 2013, hlm. 92

<sup>89</sup> Model Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan, Hlm. 72

mendapatkan gambaran umum konsep, kemajuan dan berbagai pihak yang terlibat dalam program gerak bersemi.

### ***Penghijauan***

Dalam rangka mendukung Hari Menanam Pohon 2011 yang merupakan program pemerintah propinsi Kalimantan Timur untuk menanam 1 juta pohon, yakni program Kaltim Green. PT. KPC turut memperingati hari Menanam Pohon pada tanggal 28 November 2011. Kegiatan yang dilakukan adalah penanaman pohon di area kampus STIPER Sangatta. Selain itu, penanaman sebanyak 1.300 bibit mangrove juga dilakukan di area Akuatik. kegiatan ini dilakukan bersama dengan Pemerintah Daerah Kutai Timur, perusahaan lain seperti PT.United Tractor dan PT.Perkasa Inakakerta, dan STIPER Sangatta.

Di Tahun 2013 PT. KPC kembali melakukan aksi penanaman pohon seribu pohon yang dilaksanakan pada hari lingkungan hidup sedunia. kegiatan ini diselenggarakan di kecamatan bengalon dengan dipusatkan di SDN 013 Bengalon, Desa Sepaso Timur. penanaman pohon itu diinisiasi oleh kontraktor KPC, PT United Contractor. Selain pohon, pada kesempatan yang sama juga diserahkan 50 buah tong sampah untuk sekolah-sekolah di wilayah Bengalon. Tong sampah tersebut dilukis

melalui kegiatan lomba lukis tong sampah yang melibatkan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Banglon.<sup>90</sup>

Dari usaha CSR program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan PT. KPC dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Terlihat adanya peningkatan kualitas pada SDM dan lingkungan di Kutai Timur. Melihat hasil dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, terlihat bahwa pada tahun 2011 hingga 2013 peningkatan banyak terjadi pada kualitas SDM. Di mana program yang ada menyentuh berbagai bidang seperti wirausaha, perikanan, jasa, perkebunan, pertanian, hingga pariwisata. Sementara program-program pemberdayaan lingkungan tampaknya tidak sebanyak program peningkatan kualitas SDM, namun pengaruh dari program-program lingkungan cukup membawa perubahan yang cukup signifikan.

Dari semua program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. KPC, beberapa di antaranya ada yang memperoleh penghargaan. Pada tahun 2012, PT. KPC memperoleh penghargaan dalam ajang Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Corporate Forum for Community Development (CFCD). GKPM Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada kalangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang dinilai memiliki best practice program Corporate Social Responsibility (CSR) yang sekaligus senada dengan arah Millenium Development

---

<sup>90</sup> Dikutip dari <http://m.merdeka.com/peristiwa/seribu-pohon-untuk-peringati-harling-di-banglon.html> diakses pada 8 Juli 2014

Goals (MDGs).<sup>91</sup> Dalam Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) ini, salah satu yang dipersyaratkan adalah adanya kerjasama multipihak. Hal itu sesuai dengan model program CSR KPC selama ini, yakni mendorong kemitraan dengan berbagai pihak. program-program yang memperoleh penghargaan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Platinum Award - Program Pengembangan Agribisnis Jeruk di Kecamatan Rantau Pulung.
2. Platinum Award - Program Penanggulangan Anak Balita Gizi Buruk dan Gizi Kurang melalui Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (Pergizi).
3. Gold Award - Program Komunitas Bersih Sehat dan Mandiri (Gerak Bersemi) - Pengembangan Produk Berbasis Lingkungan.

Dari data-data di atas, program CSR bidang pemberdayaan yang dilakukan PT. KPC tampak telah memberikan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat kab. Kutai Timur. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan program CSR, PT. KPC telah memiliki strategi yang difokuskan ke dalam tujuh bidang program. Program-program tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di kab. Kutai Timur. Terutama terkait dengan hal pemerataan kesejahteraan. Sehingga program CSR yang dilakukan benar-benar bermanfaat karena berdasarkan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>91</sup> Dikutip dari <http://kaltim.tribunnews.com/2012/10/07/kpc-raih-6-penghargaan-dari-menko-kesra> diakses pada 6 Juli 2014